

## **Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal dalam Meningkatkan Kesehatan dan Jiwa Wirausaha Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al Hanan**

### ***Training on making Herbal Soap in Improving the Health and Spirit of Entrepreneurial Santri of the Rumah Tahfidz Qur'an Al Hanan***

<sup>1</sup>Elis Nurhasanah, <sup>1</sup>Biki Zulfikri Rahmat, <sup>1</sup>Qiny Shonia Az Zahra,  
<sup>1</sup>Agus Ahmad Nasrulloh

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Korespondensi: E. Nurhasanah, [elis.nurhasanah@unsil.ac.id](mailto:elis.nurhasanah@unsil.ac.id)

Naskah Diterima: 27 Oktober 2022. Disetujui: 13 September 2023. Disetujui Publikasi: 30 April 2024

**Abstract.** Skin infections that always attack students become a problem in the cottage or dormitory, especially the Tahfidz Quran Al Hanan House. Using chemical drugs does not solve the problem, but adds to the problem for the patient's skin and the environment if used. Therefore, natural products are needed that can prevent irritation or infection on human skin, one of which is herbal soap. In addition, herbal soap has a business opportunity to be developed by students in the RTQ Al Hanan environment. This community service aims to provide training in making herbal soap and entrepreneurial-based life skills to Al Hanan students. The method used in this activity has three stages, namely counseling/delivery of material on Clean and Healthy Life Behavior and entrepreneurship as well as demonstrations of making herbal soap and soap-making practices by students, and the packaging of herbal soap products. The results of this activity show that the target audience understands the importance of clean and healthy living, has skills in making herbal soap, and will develop a herbal soap business as a superior product of RTQ Al Hanan.

**Keywords:** *Entrepreneurship, herbal soap, scabies, students.*

**Abstrak.** Penyakit infeksi kulit yang selalu menyerang santri menjadi permasalahan di pondok atau asrama, khususnya Rumah Tahfidz Quran Al Hanan. Penggunaan obat kimia tidak menyelesaikan masalah, namun menambah masalah pada kulit penderita dan lingkungan jika secara terus menerus digunakan. Maka dari itu dibutuhkan produk alami yang mampu mencegah iritasi atau infeksi pada kulit manusia salah satunya sabun herbal. Selain itu, sabun herbal memiliki peluang usaha untuk dikembangkan oleh santri di lingkungan RTQ Al Hanan. Tujuan pengabdian bagi masyarakat ini adalah untuk 1) memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat, 2) Pelatihan kewirausahaan, dan 3) pelatihan pembuatan sabun herbal sebagai produk yang dapat digunakan sebagai tindakan preventif dan produk unggulan mitra. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tiga tahap yaitu penyuluhan/penyampaian materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan kewirausahaan serta demonstrasi pembuatan sabun herbal dan praktek pembuatan sabun oleh santri dan ketiga pengemasan produk sabun herbal. Hasil kegiatan ini menunjukkan khalayak sasaran memiliki pemahaman tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, dan memiliki keterampilan membuat sabun herbal, dan akan mengembangkan usaha sabun herbal sebagai produk unggulan RTQ Al Hanan.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurship, sabun herbal, skabies, santri.*

## Pendahuluan

Skabies atau yang juga dikenal dengan sebutan kudis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan penderita atau barang-barang yang terkontaminasi. Skabies dapat menyerang siapa saja, tetapi lebih umum terjadi pada anak-anak dan orang dewasa yang tinggal di daerah dengan kondisi sanitasi yang buruk. Data dari WHO menunjukkan bahwa skabies merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Sekitar 200 juta orang di seluruh dunia menderita skabies pada setiap saat, dan diperkirakan terdapat 300 juta kasus skabies setiap tahun. Di Indonesia, prevalensi skabies cukup tinggi dengan kisaran antara 4,60%-12,95% dari total penduduk pada tahun 2016. Hal ini membuat skabies menjadi salah satu penyakit kulit tersering di Indonesia, menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang paling sering terjadi.

Prevalensi penyakit skabies di Indonesia masih cukup tinggi karena termasuk negara tropis. Penyakit ini banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni padat seperti asrama tentara, penjara dan pondok pesantren. Tempat yang berpenghuni padat ditambah lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya akan memudahkan transmisi dan penularan tungau scabies (Soemirat, 2011).

Skabies merupakan kondisi yang menyebabkan rasa gatal pada kulit akibat terdapatnya tungau yang menggali ke dalam kulit. Tungau ini disebut *sarcoptes scabiei*. Adanya tungau tersebut menyebabkan rasa gatal yang hebat pada area di sekitar galian tersebut. Hasrat untuk menggaruk akan dirasakan semakin meningkat terutama pada malam hari. Scabies merupakan penyakit yang menular dan dapat menyebar secara cepat. Penularan dapat terjadi melalui kontak fisik dengan anggota keluarga, kelompok perawatan anak, ruang kelas di sekolah, panti, atau penjara.

Skabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienisitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Soemirat (2011), tanda kardinal penyakit skabies yaitu pertama gatal di malam hari karena aktivitas tungau skabies meningkat di suhu yang lebih lembab dan panas. Kedua, penyakit ini menyerang manusia secara kelompok, misalnya dalam sebuah keluarga biasanya seluruh anggota akan terkena infeksi ini. Ketiga, adanya terowongan pada tempat-tempat predileksi yang berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok dan pada ujung terowongan ditemukan atau vesikel. Keempat, menemukan tungau yang merupakan hal penentu diagnostik.

Pesantren merupakan salah satu tempat yang memiliki faktor risiko tinggi untuk terjadinya penyakit skabies. Hasil studi menunjukkan prevalensi skabies di Pesantren X, Jakarta Timur adalah 51,3% (Ratnasari & Sungkar, 2014). Penelitian Prevalensi skabies yang masih tinggi dapat dipengaruhi faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, *hygiene* yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita.

Penelitian Saad (2008) mendapatkan prevalensi skabies sebesar 43% di Pesantren An-Najach Magelang, sedangkan pada penelitian Khotimah (2013) mendapatkan prevalensi skabies di Pondok Pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Demak sebesar 36,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian skabies masih sering di lingkungan pesantren.

Salah satu pesantren yang terletak di daerah kabupaten Tasikmalaya yaitu Rumah Tahfidz Quran al Hanan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada hafalan al-Quran yang dalam hal itu santri dan para pengelola di RTQ al Hanan sudah hampir mendekati dua tahun mengalami penyakit gatal-gatal

dari gatal-gatal ringan sampai yang berat, gatal-gatal ruam sampai yang bernanah. 80 persen warga pesantren terserang penyakit scabies. Artinya scabies menyerang hamper semuanya. Rasa gatal ini menyebar sangat cepat dari satu orang ke orang yang berada dilingkungan sekitar. Karena sifat penyakit ini menular, penyakit kulit ini cepat menular tidak hanya diderita oleh santri namun keluarga santri pun terjangkau penyakit kulit tersebut pasca salah satu keluarganya pulang ke rumah keluarganya, al hasil keluarganya pun tertular.

Gigitan tungau menimbulkan rasa gatal, karena rasa gatal yang semakin bertambah, hal ini menyebabkan penderita akan terus menggaruk bagian kulit hingga rasanya hilang. Namun terlalu sering dan keras menggaruk permukaan kulit akan iritasi, lecet sehingga terdapat bekas garukan/luka, kulit menebal, lebih parah lagi terjadi infeksi sekunder yang ditandai dengan pembengkakan dan keluarnya cairan bahkan bernanah pada kulit yang terinfeksi dan dapat disertai demam. Hal ini pun bias terjadi menahun dan berulang-ulang.

Beberapa tanaman herbal dapat digunakan untuk menenangkan dan mengurangi rasa gatal akibat tungau. Beberapa tanaman tersebut adalah, lidah buaya, daun bidara, tea tree oil, minyak cengkeh, minyak, kunyit, dan olive oil. Penggunaan bahan alami tersebut dapat diaplikasikan langsung atau diolah menjadi produk seperti sabun herbal.

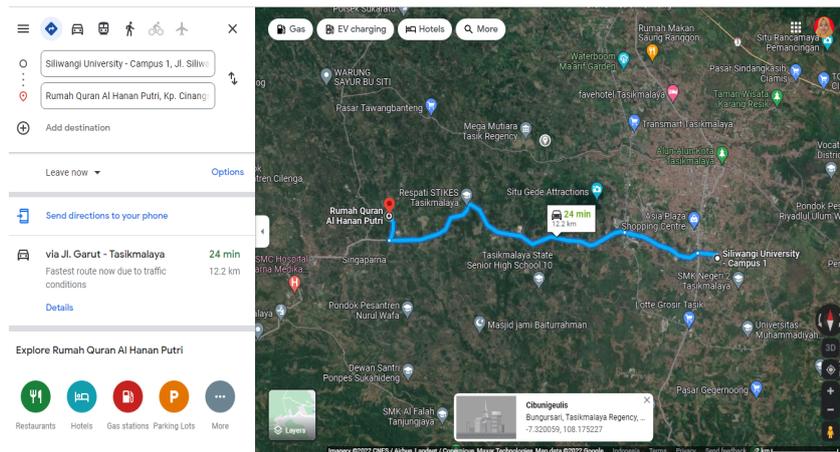
Menurut Kumar biasanya lidah buaya digunakan sebagai pelembab, penelitian menunjukkan lidah buaya efektif mengurangi kekeringan pada kulit, membersihkan jerawat, alergi pada kulit, noda kehitaman dan kulit yang berwarna tidak rata dan membuat kulit menjadi cerah (Kumar & Debjit, 2010). Sabun yang mengandung lidah buaya juga telah diteliti oleh Olsen dapat menurunkan insiden reaksi kulit pada pasien dengan kemoterapi (Olsen dkk., 2001)

Selain lidah buaya, minyak kelapa merupakan potensi alam yang dapat digunakan untuk menjadi obat penyakit kulit (Aniasih dkk., 2019; Rahmawati, 2018 dan Putri & Ali, 2021). Kemudian Minyak zaitun memiliki kandungan fatty acid yaitu linoleic acid dan oleic acid. Linoleic acid menyebabkan degradasi tyrosinase sehingga menghambat sintesis melanosit dan berperan dalam proses pergantian stratum korneum sehingga pigmen melanin yang terdapat pada epidermis berkurang, sedangkan oleic acid memiliki fungsi utama merangsang proses antioksidan sebesar 55-83 % dibandingkan dengan linoleic acid yang hanya sebesar 3,5-21 %. Adapun *oleocanthal* yang merupakan antioksidan yang dapat mengurangi bekas kemerahan pada kulit (Putri, 2014) . Pembuatan sabun herbal dengan bahan alami diatas setidaknya menjadi upaya preventif mencegah timbulnya rasa gatal yang meradang disebabkan oleh tungau.

Tujuan dan manfaat dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran menjaga lingkungan, memiliki keterampilan dalam membuat sabun herbal, dan keterampilan berwirausaha. Pembuatan sabun herbal sebagai upaya preventif meningkatkan kesehatan santri, produk ini dapat menjadi salah satu media meningkatkan kecakapan wirausaha mitra yaitu dengan menjadikannya produk unggulan pesantren RTQ AL Hanan dalam meningkatkan kemandirian pesantren. Artinya selain dapat dimanfaatkan di lingkungan internal pesantren, produk tersebut dapat dikenalkan dan dipasarkan ke luar lingkungan pesantren. Hal tersebut dapat menambah pemasukan sehingga pesantren mandiri dalam pengelolaannya.

## **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Al Hanan Kp. Cinangsi, Rt 03 Rw 13 Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat pada tanggal 7 Oktober 2022. Lokasi ini berjarak 12,2 Km dari Kampus Universitas Siliwangi Tasikmalaya.



Gambar 1 Lokasi kegiatan pengabdian

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran kegiatan ini adalah warga belajar (santri) RTQ Al Hanan dengan usia sekolah SMP dan SMA, dengan jumlah sasaran 22 orang santri. Santri RTQ Al Hanan ini sering terjangkit penyakit scabies, dan sudah melakukan pengobatan secara medis namun rantai scabies belum selesai sampai saat ini. Penggunaan obat kimia dikhawatirkan malah merusak kulit bahkan lingkungan. Selain kelompok/ mitra ingin mengembangkan sabun herbal yang menyehatkan para santri dan bernilai ekonomi sebagai salah satu kecakapan hidup berbasis kewirausahaan bagi para santri.

**Metode Pengabdian.** Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari;

1. Kegiatan penyuluhan kesehatan berbasis pesantren. Pemaparan materi tentang pentingnya pendidikan hidup bersih dan sehat berdasarkan ajaran agama dan kesehatandisertai penyuluhan seperti apa santri mengimplementasikan hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah.
2. Kegiatan pelatihan pendidikan wirausaha. Pemaparan materi tentang dasar-dasar wirausaha dan strategi pemasaran, tujuannya agar santri memiliki dasar pengetahuan mengenai entrepreneurship.
3. Kegiatan praktik membuat sabun oleh santri. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, kemudian para santri mempraktekan pembuatan sabun dari awal sampai kepada pengemasan.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam membuat sabun herbal sebanyak  $\geq 80\%$  dari total khalayak sasaran.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini terhadap khalayak sasaran dengan melihat perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan menggunakan bantuan kuisioner yang mencakup pengetahuan sebelum dan setelah adanya pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penyuluhan/ Penyampaian Materi

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh Biki Zulfikri Rahmat, S.Sos.I., M.E.Sy., yakni memberikan materi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan khalayak sasaran. Pentingnya hidup bersih adalah ajaran Islam sebagiamna disampaikan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman, dan dalam kitab fiqh hal yang pertama dibahas adalah bab thaharoh, sehingga penting bagi muslim menjaga kebersihan. Kemudian disampaikan pelatihan wirausaha dengan metode

ceramah dan diskusi oleh Qiny Shonia Azahra, S.E.,M.E., menyampaikan bahwa sabun herbal ini memiliki nilai manfaat dan nilai ekonomis yang bisa dikembangkan menjadi produk unggulan mitra.



Gambar 2. Penyampaian materi

## B. Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Sabun

Sebelum melakukan demonstrasi dilakukan terlebih dahulu tahap persiapan. Tahap persiapan ini diantaranya.

1. Menyampaikan pengetahuan tentang proses pembuatan sabun
2. Menggunakan alat proteksi diri seperti kaca mata, sarung tangan, jas laboran/ celemek untuk melindungi diri dari bahan kimiawi terkena badan.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sabun
4. Menimbang bahan sesuai takaran yang sudah ditentukan pada prosedur membuat sabun herbal.

Demonstrasi pembuatan sabun dimulai dengan mengenalkan bahan-bahan dan fungsi alat-alat kepada peserta, menyampaikan langkah-langkah yang harus diikuti. Berikut bahan dan tahapan dalam pembuatan sabun:

Bahan-bahan:

1. 8 oz coconut oil
2. 15 oz olive oil
3. 11 oz palm oil
4. 4.8 oz lye
5. 11.2 oz distilled water
6. Essensial oil :lavender, lemon gress

Langkah langkah

- a. Campurkan lye/ soda api sedikit sedikit ke dalam wadah yang berisi air aduk sampe larut dan diamkan sampai suhunya menjadi suhu ruang.
- b. Campurkan coconut oil, olive oil, palm oil, kedalam satu wadah, aduk menggunakan hand mixer.
- c. Campurkan bahan pertama ke bahan campuran kedua sedikit demi sedikit, masukan essensial oil, lalu aduk sampai pada kekentalan yang sempurna.
- d. Tuangkan adonan sabun ke dalam cetakan silikon, dan diamkan sampai mengeras.
- e. Setelah mengeras lepaskan dari cetakan dan simpan selama kurang lebih 1 bulan untuk fase curing.
- f. Pengukuran pH Air sabun.



Gambar 3. Demonstrasi dan praktek pembuatan sabun herbal

### C. Pengemasan Produk Sabun Herbal

Setelah pembuatan sabun, mitra dalam hal ini diberikan pemahaman mengenai bagaimana agar sabun bernilai atau memiliki value added, salah satunya adalah mengenai kemasan yang menarik. Tim pengabdian membuat contoh kemasan dan merek sebagai contoh. Mitra diajak untuk membandingkan mana yang lebih menarik konsumen dari produk sabun dengan kemasan yang menarik dan tanpa kemasan. Semua peserta menyatakan bahwa sabun dengan kemasan lebih menarik, kemudian tim pengabdian menyampaikan bahwa kemasan ini meningkatkan branding dan nilai tambahan.



Gambar 4. Praktik Pengemasan Sabun Herbal

### D. Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini hanya dilakukan di akhir kegiatan dengan alasan para peserta sama sekali belum mengetahui dan membuat sabun herbal karena belum pernah mengikuti pelatihan. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Indikator	Persentase Ketercapaian
Memiliki Pengetahuan tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.	100%
Memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun.	70%
Memiliki Pengetahuan dan berminat mengembangkan untuk berwirausaha.	80%

Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, 70 persen khalayak sasaran mampu membuat sabun dan 80 persen berminat untuk mengembangkan usaha sabun herbal tersebut sebagai produk unggulan RTQ Al Hanan. Selain terbentuknya kecakapan hidup mitra, jika sabun herbal dikembangkan menjadi salah satu usaha mitra, tentunya akan meningkatkan pendapatan mitra, terbentuk kemandirian pondok dan santri. Jika manfaat sabun herbal ini diterima dan mendapat kepercayaan dari masyarakat kedepan tidak hanya bermanfaat sebagai produk konsumsi mitra saja namun dapat menjadi konsumsi dikonsumsi oleh eksternal dengan manfaat yang diberikan untuk menjaga kesehatan kulit.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema kesehatan ini mampu meningkatkan pengetahuan pentingnya penerapan hidup bersih, keterampilan membuat sabun herbal sebagai solusi preventif agar tidak terserang kembali penyakit scabies serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha dengan menjadikan produk sabun herbal sebagai produk unggulan mitra.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan ini.

### **Referensi**

- Aniasih, S., Lestari, R. D., & Safitri, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Minyak Kelapa di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI) Vol, 1(1)*.
- Khotimah, K.K. (2013). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al Bahroniyah Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi. Semarang FKM UNDIP
- Kumar, K. S., & Debjit, B. (2010). Aloe vera: A potential herb and its medicinal importance. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research, 2(1)*, 21–29.
- Olsen, D. L., Raub, W., Bradley, C., Johnson, M., Macias, J. L., Love, V., & Markoe, A. (2001). The effect of aloe vera gel/mild soap versus mild soap alone in preventing skin reactions in patients undergoing radiation therapy. *Oncology Nursing Forum, 28(3)*.
- Putri, R. R. U. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dan Inyak Green Tea Pada Bekas Lesi Infeksi Ditinjau Dari Kepuasan Dan Kualitas Hidup Pasien Di Asrama Putri Unires Umy [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, R. S., & Ali, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Bulo Wattang sebagai Tindakan Preventif untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1)*, 8–16.
- Rahmawati, P. C. (2018). Inovasi Perawatan Perianal Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Untuk Mengatasi Kerusakan Integritas Kulit Pada Anak Dengan Diare [PhD Thesis]. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2014). Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *Journal Kedokteran Indonesia, 2(1)*.
- Rianti, E. (2017) Personal Hygiene dalam perspektif Islam. Repository UIN Jakarta.

- Saad, S. (2008). Faktor Higiene Perorangan terhadap Angka Kejadian Skaboos di Pesantren AnNajach Magelang (Doctoral Dissertation, Faculty of Medicine).
- Soemirat, J. (2011). Kesehatan lingkungan. *Yogyakarta, Gamapress*.
- Wulandari, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies pada santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*, 3 (4). 322-328.

Penulis:

**Elis Nurhasanah**, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. E-mail: [elis.nurhasanah@unsil.ac.id](mailto:elis.nurhasanah@unsil.ac.id)

**Biki Zulfikri Rahmat**, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. E-mail: [bikizulfikriarahmat@unsil.ac.id](mailto:bikizulfikriarahmat@unsil.ac.id)

**Qiny Shonia Az Zahra**, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. E-mail: [qiny@unsil.ac.id](mailto:qiny@unsil.ac.id)

**Agus Ahmad Nasrulloh**. E-mail: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya . E-mail: [agusahmad@unsil.ac.id](mailto:agusahmad@unsil.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nurhasanah, E., Rahmat, B.Z., Az Zahra, Q.S., dan Nasrulloh, A. A., (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal dalam Meningkatkan Kesehatan dan Jiwa Wirausaha Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al Hanan. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 315-322.